

Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan *Learning Management System* (LMS) Berbasis Moodle

Linda Astriani ^{a,1,*}, Dirgantara Wicaksono ^{a,2}, Muhammad Sahrul ^{a,3}, Salsa Alvianita Rahmadani ^{a,4}

^a Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

¹ lindaastriani@umj.ac.id *; ² Dirgantara.wicaksono@umj.ac.id; ³ Muhammad.sahrul@umj.ac.id

* corresponding author: lindaastriani@umj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : January, 2023

Revised : March, 2023

Accepted : March, 2023

Keywords

Creativity

Teacher

LMS

Moodle

ABSTRACT

Due to the effects of COVID-19 on the educational landscape, teachers and students are competing with one another to use online learning. The goal of this volunteer work is to educate 13 teachers at Harapan Ibu Pondok Pinang Islamic Middle School on how to boost teacher creativity using a Moodle-based LMS. Preliminary research, outreach, training, and assessment are the strategies employed. The teachers were able to learn more creatively thanks to the LMS as a result. This practice supports educators' ongoing efforts to develop inventive and imaginative instructional resources. With the help of this training, teachers should be able to use Moodle-based LMS to improve their teaching inventiveness and continue to mentor students both offline and online through Moodle-based LMS.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi mempengaruhi pembelajaran pada abad 21, yang mana teknologi seolah menjadi hal wajib pada proses pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran tentu sangat dibutuhkan, kurangnya inovasi dalam pembelajaran mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa sehingga membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Teknologi mengubah pembelajaran dengan cepat dengan bantuan inovasi dalam pembuatan ide dan konten (Henriksen et al., 2016). Media pembelajaran adalah satu inovasi dalam pembelajaran. Hamalik dalam (Arsyad, 2017) menunjukkan jika penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan keinginan dan minat baru, menciptakan keinginan motivasi, mempromosikan kegiatan belajar, dan bahkan berdampak emosional pada siswa. Melalui bantuan komputer atau smartphone, siswa dapat belajar sendiri, yang merupakan peran penting e-learning dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Winarno & Setiawan, 2013) menekankan bahwa e-learning sebagai salah satu pembelajaran jarak jauh yang mendukung pembelajaran konvensional dapat membantu mengatasi tantangan keterbatasan waktu, jarak, dan biaya serta menjadi kesempatan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Terlebih dalam menghadapi era society 5.0 yang berupaya mewujudkan masyarakat yang dapat memanfaatkan kemajuan revolusi industri untuk mengatasi berbagai masalah sosial. 4.0 (Handayani Lisna & Muliastri, 2020).

Dunia menghadapi wabah penyakit yang dibawa oleh virus corona pada akhir tahun 2019, yaitu pada bulan desember dan mengubah dunia dari segala aspek dan ditetapkan penyebaran virus tersebut sebagai pandemi. Pandemi membuat pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dan melibatkan teknologi dalam kelangsungan pembelajaran (Scully et al., 2021). Lembaga Pendidikan di berbagai penjuru dunia sepakat bahwa, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mulai tanggal 16 Maret 2020, Pembelajaran di Indonesia juga telah berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran daring. Metode

pembelajaran yang cocok atau tidak dapat dipetakan menggunakan sistem pembelajaran online. Untuk menghindari *learning loss*, pendidikan harus dilanjutkan, baik melalui *blended learning* maupun *online instruction*.

Program e-learning berbasis *Moodle open-source* ini dapat diunduh. *Moodle* fleksibel dan mudah digunakan, yang memungkinkan pengguna e-learning untuk mengaksesnya dari mana saja kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Siswa dapat mengakses sumber belajar online di kelas digital menggunakan Moodle. (Rohmah, 2011) berpendapat juga bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan peralatan komputer dan jaringan berkat e-learning, yang memungkinkan pertumbuhan pengetahuan terjadi di luar ruang kelas tradisional. Guru dapat membangun sumber belajar online, tes, jurnal elektronik, dan lain-lain dengan menggunakan aplikasi Moodle.

Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) adalah perangkat lunak CMS (*Course Management System*) dan *Open Source* yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran online sehingga efektif untuk membawa siswa ke dalam “ruang kelas” virtual dan memiliki akses ke sumber belajar (Wahid & Luhriyani, 2015). Program inipun sederhana untuk dibuat karena berisi kelengkapan yang diperlukan untuk menjalankan kelas online. Pentingnya media pendukung dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran selama daring. SMP Harapan Ibu merupakan salah satu sekolah dengan permasalahan di mana guru yang belum mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

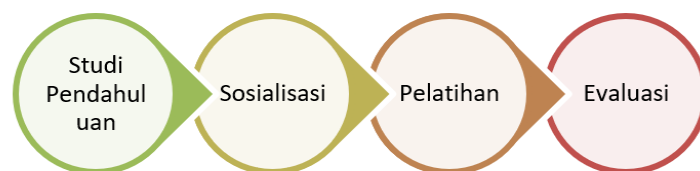
B. Kajian Literatur

(Astriani & Ismah, 2021) mengungkapkan selama wabah pandemi Covid-19 tidak dapat dikelola secara efektif, pembelajaran jarak jauh akan terus berlanjut. Tantangan Guru pasca pandemi covid-19 adalah dapat menumbuhkan rasa semangat dan kreatifitas siswa yang hampir 2 tahun mengikuti pembelajaran secara daring. Permasalahan selanjutnya yaitu terjadinya *Learning Loss* yang di alami siswa selama pandemik. Hal ini menuntut Guru agar lebih extra dalam memberikan pembelajaran. Adanya kesenjangan antara siswa dan guru juga perlu diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

Merujuk pada hasil pengabdian masyarakat (Setiyaningsih et al., 2022) (1) Meningkatkan kemampuan guru SD dalam menggunakan *backup dan restore* pada e-learning edutez, sesuai dengan hasil evaluasi. (2) Guru hendaknya melengkapi kegiatan proses pembelajaran dengan e-learning berbasis Moodle. (3) Siswa dalam kegiatan tersebut juga menyebutkan betapa pelatihan e-learning berbasis Moodle sangat membantu pengguna, terutama saat belajar online. Berdasarkan temuan kerja keras yang dilakukan oleh (Andayani et al., 2019) penggunaan e-learning berbasis moodle dapat dikatakan berhasil dilaksanakan karena peserta kegiatan merasa termotivasi dan konsisten mengikuti setiap sesi kegiatan dengan motivasi. untuk mempelajari.

C. Metode

Sekolah mitra SMP Islam Harapan Ibu, menjadi tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Gambar di bawah ini mengilustrasikan empat tahapan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun penjabaran dari tahapan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Tahapan	Uraian tahapan
1.	Studi pendahuluan	Pada tahap ini, kegiatan dilakukan sebagai langkah awal untuk mempelajari permasalahan yang dihadapi mitra dan mencari solusi terbaik bagi mitra.
2.	Sosialisasi	Tahapan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum Sekolah serta Tim Pengabdian Masyarakat yang nantinya akan disebar luaskan oleh Kepala Sekolah kepada Guru-guru. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan guru-guru di SMP Islam Harapan Ibu tentang e-learning, Tim Pengabdian pada poin ini membuat materi tentang pembinaan kreativitas guru dalam e-learning berbasis moodle.
3.	Pelatihan	Tahap ini dirancang untuk membantu guru menggunakan perangkat e-learning dengan sistem Moodle secara lebih efektif. a. Pemahaman dasar aplikasi e-learning berbasis Moodle dimasukkan dalam pelatihan kreativitas guru untuk pembelajaran menggunakan LMS berbasis Moodle. b. membuat kursus e-learning yang memanfaatkan platform moodle. Hal ini dimaksudkan agar dengan dipraktikkannya pelatihan ini, para guru akan lebih mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4.	Evaluasi	Langkah terakhir berupa evaluasi, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik guru mendapatkan manfaat dari sosialisasi dan peningkatan tingkat kreativitas mereka sebagai hasil pembelajaran LMS berbasis Moodle. Pada tahap ini juga ditekankan agar mitra bisa bersama-sama membuat program yang berkelanjutan dan membantu dalam PKM selanjutnya baik yang di lakukan oleh dosen UMJ atau mini riset yang akan di lakukan mahasiswa dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Sumber : Data Diolah

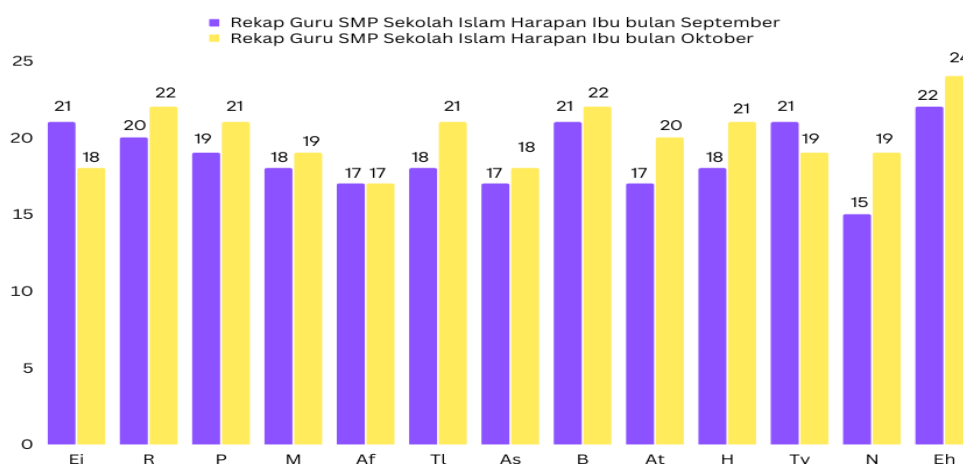
D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah mitra. Sosialisasi mengenai *e-learning moodle* yang akan guru gunakan pada pelatihan. Pada tahap pelatihan, tim melihat perkembangan dari kemampuan guru dalam merancang dan membuat pembelajaran dengan menggunakan *e-learning moodle* sehingga guru dapat meningkatkan kreatifitas untuk pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah hasil dari pelatihan guru SMP Harapan Ibu secara bertahap. Berikut adalah dokumentasi saat pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pada Guru-Guru SMP Islam Harapan Ibu

Kriteria yang menjadi penilaian selama pelatihan guna untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran melalui LMS berbasis moodle adalah 1) Konten upload, 2) Kesesuaian Materi, 3) Interaksi antara guru dan siswa, 4) Keaktifan guru dalam LMS, 5) Penilaian Tugas Siswa. Maka kelima point tersebut dapat tergambar pada grafik batang pada gambar 3 di bawah ini dengan point maksimal adalah 25 point, dengan kriteria point 1-10 adalah kategori rendah, 11-20 adalah kategori sedang, dan 21-25 adalah kategori tinggi.



Gambar 3. Rekapitulasi Penilaian Guru selama 2 bulan

Berdasarkan gambar 3 di atas pada bulan September dapat dilihat jika point terendah yaitu 15 dan point tertinggi yaitu 21 point. Maka rangenya adalah 7 point dengan rata-rata nilai adalah 18,76 dan total nilai adalah 244. Dari hasil ini di lakukan evaluasi pada pertama agar guru-guru yang masih memiliki nilai rendah dapat memperbaiki pada penilaian bulan berikutnya. Dari hasil evaluasi tersebut maka pada bulan Oktober mendapat hasil penilaian yang dapat dilihat jika point terendah yaitu 17 dan point tertinggi yaitu 24 point. Maka rangenya adalah 7 point dengan rata-rata nilai 20,07 point dan total skor 261 point dari 13 guru. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kreatifitas guru dalam menggunakan LMS pada pembelajaran dengan melihat 5 kriteria seperti tertera di atas.

Melalui pemberian pelatihan kepada sekolah mitra dalam penggunaan aplikasi e-learning berbasis moodle, pelaksanaan pengabdian masyarakat ditawarkan untuk mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien serta dapat menyampaikan topik-topik yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh. Adapun solusi yang diberikan adalah: 1) Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi e-learning berbasis moodle 2) Dengan memanfaatkan perangkat e-learning berbasis Moodle, guru dapat menjadi lebih kreatif di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan kreativitas guru dalam mengimplementasikan e-learning pada platform moodle melalui pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan sukses. Mulai dari studi kasus sampai proses evaluasi. Guru-guru SMP Islam Harapan Ibu menunjukkan peningkatan kemampuannya dalam menggunakan elearning berbasis moodle dalam pembelajaran. Hambatan yang terjadi adalah mengenai akses internet karena pengaruh cuaca dan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan 13 guru berasal dari guru SMP Islam Harapan Ibu sebagai peserta kegiatan. Maka hasil evaluasi didapatkan (1) pelatihan penggunaan aplikasi e-learning berbasis moodle 2) Aplikasi e-learning berbasis moodle dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

F. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk tahun anggaran 2022 dengan Surat Keputusan Nomor: 188/R-UMJ/VIII/2022 tanggal 12 Agustus 2022. Tim pengabdian masyarakat juga mendukung proyek tersebut dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur selama ini berlangsung dan dengan meminta bantuan mahasiswa PGSD FIP UMJ. Kami juga mengapresiasi kesediaan SMP Islam Harapan Ibu Pondok Pinang untuk bekerjasama dengan kami dalam tugas kemasyarakatan ini.

G. Daftar Pustaka

- Andayani, D. D., Vitalocca, D., & Mardiana, M. (2019). Pelatihan membuat e-learning berbasis moodle bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Pallangga. *Seminar Nasional ...*, 1.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Astriani, L., & Ismah, I. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Learning Management System di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Holistika*, 5(1).
- Handayani Lisna, N. N., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, 0.
- Henriksen, D., Mishra, P., & Fisser, P. (2016). Infusing creativity and technology in 21st century education: A systemic view for change. *Educational Technology and Society*, 19(3).
- Rohmah, L. (2011). Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal An Nur*, 1(1).
- Scully, D., Lehane, P., & Scully, C. (2021). 'It is no longer scary': digital learning before and during the Covid-19 pandemic in Irish secondary schools. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854844>
- Setiyaningsih, D., Astriani, L., Bahfen, M., Soviana, W., & Al Ghani, M. (2022). PELATIHAN PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE PADA GURU SEKOLAH DASAR ISLAM HARAPAN IBU PONDOK PINANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.46576/rjpk.v3i1.1618>
- Wahid, A., & Luhriyani, S. (2015). Pelatihan dan Penerapan E-Learning dan M-Learning Berbasis Moodle bagi Guru Siswa SMK Persada dan Bajiminasa Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1, 102–107. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2116>
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1). <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.241>